

BAB I

PENDAHULUAN

Tantangan dunia pendidikan di Indonesia pada era teknologi dan informasi sekarang ini semakin berat kita rasakan. Permasalahan intern pendidikan juga menambah deretan panjang masalah yang harus kita selesaikan. Kurikulum pendidikan, pendidik dalam hal kompetensi, pemerataan pendidikan, bangunan sekolah yang rusak, ruangan yang tidak layak untuk belajar adalah beberapa contohnya.

Pendidik memegang peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas *output* dan *outcome* dari pendidikan. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan sekarang, pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan program pelatihan dan pendidikan peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi guru, walaupun realitas dilapangan belum dapat meningkatkan kualitas pendidik.

Kualitas guru sangat ditentukan oleh output perguruan tinggi dalam hal ini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan sebagai pencetak calon pendidik. Pendidik yang mempunyai kompetensi yang tinggi hanya dapat dihasilkan dari mahasiswa yang mempunyai antusias dalam belajar. Mahasiswa yang mempunyai aktivitas keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran akan mempunyai daya ingat yang tinggi terhadap pengetahuan yang dipelajarinya

(Dale dalam Fadel.2008:1). Minimal dengan tingginya aktivitas belajar akan melahirkan calon guru yang mempunyai kecakapan dalam komunikasi dan penguasaan terhadap materi.

Kegiatan belajar di perguruan tinggi adalah untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Bukan saja sekedar memenuhi jumlah minimal SKS, mendapatkan ijazah dan gelar akademik atau profesi. Seorang mahasiswa akan dikatakan berkualitas apabila mahasiswa tersebut mempunyai wawasan yang luas dan mendalam serta tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang yang di gelutinya .

Cara belajar di perguruan tinggi lebih banyak menuntut mahasiswa belajar mandiri, sedangkan kondisi dan situasi kampus pun turut mewarnai cara belajar. Budaya belajar mahasiswa di perguruan tinggi tidak dikenalkan sejak awal masuk menjadi mahasiswa. Budaya belajar yang dulunya dari sekolah menengah atas masih terbawa dan tidak akan berubah manakala budaya belajar diperguruan tinggi tidak diajarkan.

Kondisi tersebut diperparah jika dosen selaku motivator dan fasilitator tidak mengkondisikan budaya belajar diperguruan tinggi. Dosen memulai proses pembelajaran dengan metode ceramah, materi perkuliahan tidak diberikan terlebih dahulu sebelum kuliah. Tidak adanya penjelasan mengenai tujuan apa yang akan dipelajari pada mata kuliah tersebut diawal perkuliahan, mahasiswa tidak diberikan buku refferensi.

Kurang antusiasnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan khususnya pembelajaran praktikum disebabkan mahasiswa tidak mempunyai gambaran apa yang akan dipelajari dan tidak mempersiapkan secara baik sebelum mengikuti perkuliahan praktikum. Rendahnya pengalaman belajar yang dialami mahasiswa, disamping juga permasalahan yang umum misal malas, tidak mempunyai buku, malas pergi ke perpustakaan, segan untuk mencari bahan bacaan lain. Rendahnya kualitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh dosen pengampu sebagai penyaji materi, pengendali pembelajaran dan peran dosen sebagai *motivator*.

Pembelajaran praktikum biologi dilihat dari bahan ajarnya adalah pembelajaran yang kaya akan materi dan fenomena alam, yang seharusnya akan membangkitkan minat belajar jika dibandingkan dengan bidang studi lain. Rendahnya kualitas pembelajaran akan berdampak pada rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut akan berimbas pada nilai evaluasi yang rendah pula. Makna belajar adalah perubahan tingkah laku. Jika tidak terjadi perubahan tingkah laku, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran itu mengalami kegagalan.

A. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana aktivitas belajar mahasiswa

pendidikan biologi pada pembelajaran praktikum dilaboratorium biologi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kemudian dirinci menjadi tiga sub fokus ;

1. Bagaimana aktivitas belajar mahasiswa sebelum pembelajaran praktikum.
2. Bagaimana aktivitas belajar mahasiswa saat pembelajaran praktikum.
3. Bagaimana aktivitas belajar mahasiswa sesudah pembelajaran praktikum.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk ;

1. Mendeskripsikan aktivitas belajar mahasiswa sebelum pembelajaran praktikum.
2. Mendeskripsikan aktivitas belajar mahasiswa saat pembelajaran praktikum.
3. Mendeskripsikan aktivitas belajar mahasiswa sesudah pembelajaran praktikum

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik manfaat teori maupun manfaat praktis, yaitu

1. Manfaat teoritis studi ini memberikan sumbangan pemikiran tentang aktivitas belajar mahasiswa diperguruan tinggi, dan kendala-kendala apa saja yang dialami mahasiswa. Bagaimana upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Penelitian ini juga memberikan masukan kepada dosen tentang perannya sebagai *motivator* dan fasilitator dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi.
2. Manfaat praktis bagi mahasiswa baru pendidikan biologi, mahasiswa dapat mempelajari, memahami tentang budaya belajar diperguruan tinggi, khususnya dalam pembelajaran praktikum.
3. Manfaat praktis bagi dosen pengampu praktikum di program studi pendidikan biologi sebagai masukan mengenai aktivitas belajar mahasiswa, sehingga dosen pengampu dapat menyesuaikan, merencanakan atau mendesain proses belajar mengajar yang akan berlangsung.
4. Manfaat praktis bagi lembaga pendidikan tinggi berguna untuk menentukan kebijakan dalam pengkondisian budaya belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa baru diberikan pengetahuan tentang ilmu belajar, budaya belajar, aktivitas belajar dan ketrampilan dalam belajar.